

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bonus demografi adalah situasi dimana struktur usia penduduk sangat menguntungkan untuk pembangunan karena jumlah individu usia produktif jauh lebih besar dibandingkan dengan populasi usia lanjut. Indonesia akan mengalami bonus demografi dimana sekitar 70 persen penduduknya akan berusia produktif (15-64 tahun), sedangkan 30 persen akan termasuk dalam kelompok yang tidak produktif (usia 14 tahun ke bawah dan di atas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2030.¹

Bonus demografi memberikan keuntungan dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif dalam jumlah besar. Namun, terdapat resiko bahwa generasi muda yang melimpah tidak memiliki kualitas yang baik. Individu usia produktif yang tidak mampu memberikan performa terbaiknya bisa terpinggirkan. Ketidaksiapan, baik secara fisik maupun mental, dapat menyulitkan kaum muda dalam berkompetisi. Salah satu faktor yang mempengaruhi performa usia produktif adalah narkoba. Ketergantungan pada narkoba dapat merusak performa mereka, membuat mereka terjebak dalam kebutuhan untuk mengkonsumsi narkoba tanpa mampu mengeksplorasi potensi mereka dengan baik.²

¹ Dindin Supratman dan Arthur Runturambi, "Permasalahan Narkoba di Indonesia dan Ancaman Bonus Demografi," *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 5, no. 1 (17 April 2022): hlm. 1, <https://scholarhub.ui.ac.id/jkskn/vol5/iss1/2>.

² Supratman dan Runturambi, hlm. 1.

Dalam data yang disampaikan oleh Ketua MPR RI Bambang Soesatyo dalam sebuah seminar di 2021. Di Asean, Indonesia Menjadi negara dengan tingkat transaksi narkoba tertinggi dan peringkat ketiga tertinggi di dunia setelah Meksiko dan Kolombia.³ Narkoba sudah merambah ke seluruh wilayah dan menyasar lapisan Masyarakat. Pada tahun 2017, angka prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia sebesar 1,77% . Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan. Data kasus penyalahgunaan narkoba di salah satu provinsi yaitu di Kalimantan Selatan menunjukkan peningkatan dua tahun belakangan.⁴ Penyalahgunaan narkoba berdampak langsung bagi tubuh maupun mental. Setiap zat mengakibatkan efek berbeda terhadap tubuh yang dapat menyerang organ tubuh dan dapat terinfeksi penyakit menular.⁵ Narkoba merupakan bahan yang tidak termasuk makanan jika dihirup, diminum, disuntikkan, ditelan, atau bahkan dihisap. Mempunyai dampak terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan menyebabkan ketergantungan. Hal ini mengakibatkan kerja otak berubah (meningkat bahkan menurun), demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (peredaran darah, pernapasan, jantung dan lainnya).⁶

³ “Indonesia Berada di Fase Darurat Narkoba | Pusiknas Bareskrim Polri,” diakses 23 Januari, 2024, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/indonesia_berada_di_fase_darurat_narkoba.

⁴ Diposkan Oleh: Arief RH, “Selama 2021, BNN Kalsel Berhasil Ungkap Kasus Peredaran Narkotika,” *Media Center Provinsi Kalimantan Selatan* (blog), 28 Desember 2021, <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2021/12/28/selama-2021-bnn-kalsel-berhasil-ungkap-kasus-peredaran-narkotika/>.

⁵ Rotinsulu N. Veronica, Fima L. F. G. Langi, dan Woodford B. S. Joseph, “Prevalensi Dan Determinan Penggunaan Narkotika Dan Obat-obatan Terlarang Di Kalangan Remaja Indonesia; Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012,” *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 7, no. 5 (2018): hlm. 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/22037>.

⁶ Bayu Puji Hariyanto, “Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia,” *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (7 Maret 2018): hlm. 203-204, <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>.

Narkoba sendiri adalah kependekan dari narkotika, psikotropika serta obat-obatan terlarang lainnya yang terbagi dalam beberapa golongan. Narkotika dengan tiga golongan, psikotropika dengan empat golongannya, dan obat-obatan terlarang dua golongan.⁷

Persoalan narkoba di Indonesia merupakan salah satu isu yang sangat rumit dan penting untuk diatasi. Dalam beberapa tahun belakangan, persoalan ini terus meningkat, dengan bertambahnya pecandu dan pengedar yang terungkap. Dalam data yang disediakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), terdapat tren yang menunjukkan peningkatan kasus narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, tercatat 1.184 kasus narkoba dengan 1.483 tersangka. Pada tahun 2022, kasus meningkat menjadi 1.350 dengan 1.748 tersangka, dan barang bukti sebanyak 12,4 ton. Hingga Juli 2023, telah terjadi 1.125 kasus narkoba melibatkan 1.625 orang. Tren ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus dan jumlah tersangka yang terlibat dari tahun ke tahun. Data ini mencerminkan kekhawatiran atas peningkatan aktivitas narkotika di Indonesia dan menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam pencegahan serta penindakan terhadap masalah narkoba ini.⁸ Kekhawatiran ini semakin bertambah dengan banyaknya peredaran gelap narkoba yang telah menyasar di segala kalangan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan bangsa dan negara kedepannya.

⁷ BKKBN, *Himpunan Materi Program GenRe* (Jakarta Timur: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2014), hlm. 79.

⁸ Setjen DPR RI, "Dukung Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Rindam, Puan: Bisa Dibarengi dengan Program Bela Negara," diakses 23 Januari 2024, <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46461>.

Perilaku sebagian remaja yang secara jelas sudah mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu faktor maraknya penggunaan narkoba. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat masih banyak ditemui remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba.⁹ Larangan mengkonsumsi narkoba (*khamr*) sendiri dalam islam dilaksanakan secara bertahap, *pertama* memberi informasi bahwa narkoba memang bermanfaat tetapi bahayanya lebih besar. Allah berfirman dalam Q.S *Al-Baqarah/2*: 219.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang *khamar* dan judi. Katakanlah pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari manfaatnya. (Q.S *Al-Baqarah/2*: 219)¹⁰

Kedua, penekanan bahwa narkoba dapat menyebabkan seseorang kehilangan keseimbangan pikiran maupun emosi. Allah melarang seseorang shalat dalam keadaan mabuk. Allah berfirman dalam Q.S *An-Nisa/4*: 43.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan. (Q.S *An-Nisa/4*: 43).¹¹

⁹“Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, ‘Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse),’ Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No : 2 Juli 2017, hlm 339.

¹⁰ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hlm. 233.

¹¹ Kementerian Agama, hlm. 481.

Ketiga, penegasan bahwa narkoba merupakan bagian dari kebiasaan setan yang haram dikonsumsi, karena sesuatu yang menjijikan. Allah berfirman dalam Q.S *Al-Maidah/5: 90*.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْمَجُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Al-Maidah/5: 90).*¹²

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, Kalimantan Selatan masyarakatnya juga tidak luput dari yang namanya penggunaan narkoba. Muhammad Farid Irfani, M.Ali Wafa dan Sri Andayani dalam Mutakallimin, Jurnal Ilmu Komunikasi mengenai Pengaruh Strategi Komunikasi Dalam Mencegah Pengguna Narkoba (Studi Eksploratif Pada Badan Narkotika Nasional Banjarmasin), bahwa kasus narkoba tetap saja meningkat tiap tahunnya. Meningkatnya angka prevalensi narkoba di pengaruhi beberapa faktor, yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk memberi informasi apabila mengetahui adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba disekitar mereka serta adanya oknum aparat penegak hukum yang menjadi back up para Bandar narkoba sehingga menghambat upaya pemberantasan narkoba.¹³

Putusan yang dijatuhkan kepada penyalahguna dan pecandu narkoba salah satunya ialah rehabilitasi. Rehabilitasi adalah proses memulihkan pasien akibat

¹² Kementerian Agama, hlm. 621.

¹³ Muhammad Farid Irfani, Mohammad Ali Wafa, dan Sri Andayani, "Pengaruh Strategi Komunikasi Dalam Mencegah Pengguna Narkoba (Studi Eksploratif Pada Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin)," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (20 Mei 2021): hlm. 34, <https://doi.org/10.31602/jm.v4i1.4816>.

penggunaan narkoba baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang yang bertujuan mengubah perilaku mereka agar siap kembali ke masyarakat. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari pecandu narkoba untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan sosial mereka. Selain untuk memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkoba, agar dapat meninggalkan kecanduannya terhadap narkoba.¹⁴ Dalam hal ini, mereka disebut pasien rehabilitasi.

Berbicara mengenai pasien rehabilitasi, tentunya harus ada tempat yang menampung mereka. Tempat rehabilitasi narkoba merupakan lokasi untuk kegiatan rehabilitasi narkoba dengan fasilitas yang lengkap sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pemulihan. Pada umumnya, tempat rehabilitasi narkoba ini berbentuk rumah atau bangunan lainnya yang dapat membuat pasien merasa nyaman.¹⁵ Salah satunya ialah Yayasan. Yayasan merupakan sebuah tempat yang memiliki badan hukum serta bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan maupun keagamaan, dan tidak mencari profit atau keuntungan.

Yayasan Al-Hijrah merupakan salah satu tempat rehabilitasi narkoba yang ada di Banjarmasin. Yayasan Al-Hijrah beralamat di Jalan Komplek Purnama, Jl. Padat Karya Permai 1 Jalur 2 No. 41, RT. 09, Sungai Andai, Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin.

¹⁴Luh Nyoman Alit Aryani, 'Metode Rehabilitasi Gangguan Pengguna Napza,' *Skripsi* (Fakultas Kedokteran : Universitas Udayana, 2018), hlm 2." (t.t.).

¹⁵Ashefa Griya Pusaka, "Pusat Rehabilitasi Narkoba" dalam <https://ashefagriyapusaka.co.id/> diakses pada 26 Desember 2023.

Yayasan Al-Hijrah memiliki banyak kegiatan, salah satunya kegiatan agama seperti menghafal doa-doa harian, surah al-Quran, ceramah agama, dan kegiatan lainnya. Hal tersebut wajib diikuti setiap pasien, membuat merasa banyak kegiatan yang harus dijalani. Namun disisi lain, merasa semakin kuat dalam pelajaran agama, serta merasa sudah menerima keadaan saat ini dan berusaha menjalani agar lebih baik kedepannya. Selain itu, di sini mengandalkan perawat dan juga ustadz untuk membantu menangani pasien rehabilitasi Narkoba.¹⁶

Individu yang menyalahgunakan narkoba berisiko terpinggirkan, dan stigma yang ada akan meningkatkan pengucilan sosial pada orang-orang yang paling membutuhkan dukungan sosial. Dikucilkan atau ditolak oleh orang lain dapat menyebabkan rendahnya harga diri, depresi, kecemasan, dan respons neurologis yang terkait dengan rasa sakit fisik.¹⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smestha, yang menemukan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang mantan pecandu narkoba mampu bertahan untuk tidak kembali menggunakan narkoba adalah harga diri (self-esteem).¹⁸ Coopersmith mengemukakan bahwa harga diri (self-esteem) adalah penilaian diri yang dilakukan individu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, yang mencerminkan

¹⁶B, Salah Satu Ustadz di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Secara Langsung, Desember 2022.

¹⁷ Michèle D. Birtel, Lisa Wood, dan Nancy J. Kempa, "Stigma and Social Support in Substance Abuse: Implications for Mental Health and Well-Being," *Psychiatry Research* 252 (Juni 2017): hlm. 2, <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2017.01.097>.

¹⁸ Bias Rembulan Smestha, "Pengaruh self-esteem dan dukungan sosial terhadap resiliensi mantan pecandu narkoba," 5 Januari 2015, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28609>.

sikap penerimaan dan penolakan, dan menunjukkan seberapa jauh individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga.¹⁹

Dari cerita yang saya dengarkan, banyak keluarga pasien yang berharap dengan dititipkan di sini bisa membuat keluarga mereka sembuh dari ketergantungan narkoba. Dengan berlandaskan hal tersebut, membuat peneliti berminat melaksanakan penelitian di tempat ini. Menurut penuturan salah satu ustadz Yayasan Al-Hijrah, bahwa Ada pasien yang sudah 7 tahun berada di Yayasan ini karena merasa betah dan nyaman, karena dia merasa bersalah dengan apa yang telah dilakukannya dan masih ada rasa ketakutan untuk bertemu banyak orang diluar sana²⁰.

Berdasarkan dari observasi, wawancara awal peneliti di tempat dan sumber lain yang diperoleh. Dengan penjelasan latar belakang di atas, juga mengingat secara umum masih terbatasnya penelitian yang bersangkutan mengenai harga diri pasien rehabilitasi narkoba, sehingga membuat peneliti merasa sangat tertarik melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Gambaran Harga Diri pada Pasien Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapat adalah :

¹⁹ Stanley Coopersmith, *The Antecedents Of Self-Esteem* (San Fransisco: Freeman, 1967).

²⁰“B, Salah Satu Ustadz di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Secara Langsung, Desember 2022..

1. Bagaimana gambaran harga diri pada pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi harga diri pada pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran harga diri pada pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi harga diri pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Selain mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti juga berkeinginan agar bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan wawasan atau kajian dalam keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi sosial mengenai harga diri, pasien rehabilitasi narkoba di Banjarmasin. Serta sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai variabel terikat.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan kegiatan atau praktik yang terkait dengan gambaran harga diri pada pasien rehabilitasi narkoba, selain itu

diharapkan membawa dampak positif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

E. Definisi Istilah

1. Harga Diri

Harga diri merupakan gambaran individu seseorang terhadap citra dirinya, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Refleksi ini mencerminkan pandangan individu terhadap kompetensinya serta pengakuan terhadap pencapaian dan potensinya. Jadi harga diri dapat diartikan sebagai pandangan baik maupun buruk terhadap dirinya sendiri.

Menurut Rosenberg, aspek-aspek dari harga diri yaitu :

- a. *Physical Self Esteem*,
- b. *Social Self Esteem*
- c. *Performance Self Esteem*.²¹

2. Pasien Rehabilitasi

Menurut Prabowo, pasien merujuk kepada individu yang mengalami keterbatasan fisik atau mental, dan dalam konteks ini, mereka menyerahkan tanggung jawab pengawasan dan perawatan kepada pihak yang berkompeten. Pasien juga menerima serta mengikuti prosedur pengobatan yang ditetapkan oleh profesional kesehatan yang berwenang.²² Sedangkan Rehabilitasi adalah cara

²¹ Morris Rosenberg, *Society and The Adolescent Self-Image* (Princeton University Press, 1965).

²²Coki Siadari, 'Pengertian Pasien Menurut Para Ahli,' dalam <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/11/pengertian-pasien-menurut-para-ahli.html> diakses pada 1 Januari 2022.

untuk memulihkan individu yang menggunakan sesuatu secara berlebihan.²³ Jadi pasien rehabilitasi adalah individu yang fisik maupun mentalnya harus dipulihkan dengan cara mendapat perawatan dari pihak yang berkompeten.

3. Narkoba

Narkoba merupakan kepanjangan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan obat-obatan lainnya. Narkoba merupakan bahan yang tidak termasuk makanan jika dihirup, diminum, disuntikkan, ditelan, atau bahkan dihisap. Narkoba adalah zat-zat kimia yang dikonsumsi ke dalam tubuh manusia, melalui mulut, hidung maupun suntikan.²⁴

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran beberapa penelitian didapatkan hasil yang cukup relevan sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian yang ada, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermin Setyorini, Tuti Pahria, dan Titin Sutini berupa jurnal dengan judul “Gambaran Harga Diri Pasien Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Diabetes di Rumah Perawatan Luka Bandung”. Yang diterbitkan *Keperawatan Komprehensif* Vol. 5 No. 2, Juli 2019. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu mengambil gambaran harga diri sebagai objek penelitian. Adapun perbedaannya,

²³ Oleh Humas BNN, “Apa itu Rehabilitasi Narkoba?,” 21 April 2020, <https://bandungkota.bnn.go.id/apa-itu-rehabilitasi-narkoba-3/>. Diakses pada 1 Januari 2022

²⁴ BKKBN, *Himpunan Materi Program GenRe*, hlm. 79.

penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Modayosi Lailatus Siradj Firdaus dan Drs. Fransiscus Xaverius sri Sadewo, M.Si., berupa skripsi dengan judul "Pengalaman Rehabilitasi Penyalahguna Narkotika di Panti Rehabilitasi Inabah XIX Surabaya". Kesamaan antara penelitian sebelumnya mengambil metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti mengenai pengalaman dari subjek, sedangkan penelitian ini melihat mengenai keterangan dari subjek.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Fatimah, Ghozali berupa jurnal dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dan Harga Diri dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah". Yang diterbitkan *Borneo Student Research* pada 19 Desember 2019. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan subjek penelitian yaitu pasien rehabilitasi Narkoba. Terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yakni penelitian sebelumnya terdiri dari tiga variabel yaitu efikasi diri, harga diri dan motivasi. Sedangkan penelitian ini terdiri hanya satu variabel yaitu harga diri.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Gumiyarna berupa jurnal dengan judul "Gambaran Kesiapan Klien Penyalahguna Narkoba dalam Menghadapi Terapi Rehabilitasi Melalui Instrumen Urica di Klinik Pratama BNN Kota Cimahi". Yang diterbitkan *Kesehatan Kartika* Vol 16, No 2 Desember 2021. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengenai pasien

rehabilitasi Narkoba. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya, menggunakan pendekatan deskriptif observatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Syukri berupa jurnal dengan judul “Hubungan Jenis, Lama Pemakaian dan Harga Diri dengan Resiliensi Pengguna Napza Fase Rehabilitasi”. Yang diterbitkan *Jambura Health and Sport Journal* Vol. 1, No. 2, Agustus 2019. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek yang digunakan yaitu pasien rehabilitasi narkoba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan potong silang (*Cross Sectional*).

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan kerangka penulisan yang bertindak sebagai panduan dalam merangkai laporan penelitian ini. Kerangka tersebut melibatkan beberapa komponen, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa elemen penting. Ini mencakup latar belakang permasalahan, yang diikuti oleh penguraian rumusan masalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang permasalahan yang diangkat. Selanjutnya, tujuan dari penelitian tersebut dijelaskan untuk memberikan arah terhadap apa yang ingin dicapai

dalam penelitian ini, dan juga signifikansi dari penelitian tersebut disoroti untuk menunjukkan relevansinya. Definisi operasional juga dimuat untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana konsep-konsep tertentu akan dioperasionalkan dalam konteks penelitian ini. Referensi terhadap penelitian sebelumnya (penelitian terdahulu) juga diberikan untuk memberikan landasan teoritis. Metodologi penelitian, yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilakukan, juga termasuk dalam bagian ini. Terakhir, sistematika penelitian dijelaskan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang bagaimana isi laporan penelitian akan disusun.

2. Bab II Landasan Teori, terdapat tinjauan mendalam tentang teori yang berkaitan dengan harga diri pada pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin. Tinjauan teori ini menjadi dasar pengetahuan yang akan membimbing penelitian ini.. Yang meliputi definisi harga diri, hakikat aspek harga diri, faktor-faktor harga diri. Kemudian juga berisi pengertian dari rehabilitasi narkoba dan karakteristiknya.
3. Bab III Metodologi Penelitian, dijelaskan mengenai pendekatan dan langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini. Komponen utama yang mencakup yaitu teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, dan sumber data.
4. Bab IV Hasil Penelitian, menguraikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan bagaimana data tersebut dapat dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan. Bab ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana data yang dikumpulkan

dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang telah dijelaskan, dan bagaimana data tersebut dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

5. Bab V Penutup, menyajikan evaluasi akhir dari penelitian Anda, mempertimbangkan keterbatasan yang mungkin ada, dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.